

1

by (0821-2592-2913) Sta

---

**Submission date:** 01-Feb-2024 06:57PM (UTC-0600)

**Submission ID:** 2284153497

**File name:** SKRIPSI\_AISYAH\_CITRA\_1.docx (221.18K)

**Word count:** 11736

**Character count:** 76786

## ABSTRAK

PT.Ace Hardware adalah perusahaan ritel yang yang tergolong besar dengan menjual menjual beberapa produk keperluan gaya hidup serta rumah tangga, meskipun banyak gerai yang tutup PT.Ace Hardware ini masih tetap bertahan akan eksistansinya. Tujuan dari pengkajian ini demi membuktikan ada atau tidaknya dampak variabel profitabilitas yang berfokus pada *Return on asset/ROA* dan variabel solvabilitas yang berfokus pada *Debt Asset ratio /DAR* terhadap variabel tingkat penjualan pada PT.Ace Hardware Indonesia Tbk.. Peneliti mendapatkan sumber data yang dapat di akses melalui website *Idx.com* dengan menggunakan metode kuantitatif. Demi membuktikan ada atau tidaknya dampak antara variabel yang akan di teliti, peneliti melakukan olah data dengan menggunakan laporan keuangan dalam 13 tahun kebelakang. Hasil dari pengkajian ini menunjukkan secara simultan *Return on asset/ROA* serta *Debt Asset ratio /DAR* tidak berdampak pada tingkat penjualan serta secara parsial masing-masing variabel profitabilitas serta solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh pada tingkat penjualan

**Kata Kunci :** *Return on asset/ROA,Debt Asset ratio /DAR,Tingkat penjualan.*

## ABSTRACT

PT. Ace Hardware is a relatively large retail company that sells household and lifestyle goods, although many outlets are closed by PT. Ace Hardware is still surviving its existence. The purpose of this study is to prove the presence or absence of the influence of profitability variables that focus on Return on assets / ROA and solvency variables that focus on Debt Asset ratio / DAR on sales level variables at PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.. Researchers get data sources that can be accessed through the Idx.com website using the quantitative method. To find out whether or not there is an influence between variables to be studied, researchers process data using financial statements in the past 13 years. The results of this study show that simultaneously Return on assets / ROA and Debt Asset ratio / DAR have no effect on the level of sales and partially each variable profit

<sup>98</sup>  
**Key Words :** *Return on asset/ROA,Debt Asset ratio /DAR, level of sales*

**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan suatu perusahaan menjadi sumber utama informasi keuangan serta informasi yang lain yang disampaikan pada berbagai pihak. Analisis laporan keuangan menjadi metode untuk memperoleh informasi yang semakin akurat, semakin baik, semakin mendalam, serta dan juga menggunakannya sebagai masukan pada proses pengambilan keputusan. (Harahap, 2015). Laporan keuangan merupakan indikator keberhasilannya pengelola dalam menjalankan usahanya. Investor tertarik dengan laporan keuangan untuk dijadikan dasar mengambil keputusan dalam menginvestasikan, menjual ataupun membeli saham milik perusahaan terkait. Kreditor mempunyai kepentingan untuk mendapatkan pelunasan pinjaman dan bunga ketika jatuh tempo. Untuk pemerintah, laporan keuangan sangat bermanfaat dalam menetapkan seberapa besar pajaknya yang harus dibayarkan kepada dunia usaha. Sementara untuk para bankir, laporan keuangan bermanfaat dalam memutuskan apakah akan mengabulkan ataupun menolak permohonan kredit sebuah perusahaan.

Menganalisis laporan keuangan ialah metode evaluasi performa suatu usaha, Guna menilai apakah usaha tersebut berjalan secara efektif ataupun tidak. Demi menilai keadaan itu, analisis rasio keuangan bisa dipakai. Analisis rasio keuangan mensyaratkan laporan keuangan minimal selama 2 tahun paling akhir beroperasinya perusahaan yang bersangkutan agar bisa diperbandingkan. Dengan menganalisis

rasio keuangan, memungkinkan kita memahami keadaan peforma keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan mempunyai peranan yang signifikan karena berfungsi sebagai instrumen inti ketika evaluasi keuangan, memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai situasi perusahaan. Pengkajian rasio nantinya sangatlah bermanfaat untuk mengevaluasi pencapaian pengelola di masa lampau serta proyeksinya di masa depan. Sasaran utama dari analisis laporan keuangan dasarnya yakni mempermudah pengguna dalam memproyeksikan kelangsungan perusahaan dengan menganalisis, menilai, serta membandingkan tren beberapa aspek keuangan publik (Wahyudiono, 2014). Kesimpulannya, tujuan dari analisis laporan keuangan yakni demi memahami keadaan keuangan saat ini supaya bisa menilai kemungkinan dampaknya terhadap kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan bisa dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, serta likuiditas. Tingkatan likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mencukupi kewajibannya yang berjangka pendek dengan keamanan aset lancar yang dimilikinya. Tingkatan solvabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mencukupi seluruh kewajibannya dengan memakai agunan yang dimilikinya. Tingkatan operasi menilai efisiensi perusahaan untuk memanfaatkan asetnya. Sementara tingkat profitabilitas mengindikasikan seberapa jauh perusahaan bisa mendapatkan laba dengan modal yang dimilikinya (Maith, 2013).

Profitabilitas dan solvabilitas adalah dua aspek krusial pada analisis peforma keuangan sebuah perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan

untuk mendapatkan laba dari operasinya, sementara solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajibannya yang berjangka pendek. Analisis dua aspek tersebut akan memberi wawasan mendalam terkait kondisi keuangan Perusahaan.

Industri ritel ialah sektor ekonomi yang mempunyai peran krusial untuk perekonomian sebuah negara. PT. Ace Hardware Indonesia, telah menjadi perusahaan ritel terkemuka yang beroperasi di Indonesia, memiliki dampak signifikan pada ekonomi nasional. Kinerja keuangan perusahaan ini menjadi indikator utama keberhasilannya dalam mencapai tujuan bisnisnya. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi krusial untuk memahami sejauh mana perusahaan ini dapat mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya serta memastikan solvabilitasnya.

Pada kuartal I tahun ini, perseroan menorehkan kinerja keuangan bagus dari sisi laba ataupun pendapatan. Mengutip laporan keuangan perusahaan, ACES mengungkapkan penjualan bersih Rp 1,7 triliun. Penjualan tersebut meningkat 4,29% daripada tahun sebelumnya dengan jangka waktu yang sama sejumlah Rp 1,63 triliun. Berikut ini posisi hutang, modal dan laba pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dari tahun 2018-2022.



114  
**Gambar 1. 1 Posisi Hutang, Modal, dan Laba PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2018-2022**

Sumber: Idx.co.id (Olahdata Penulis, 2023)

Keadaan keuangan PT. Ace Hardware dapat dilihat dalam grafik diatas, labanya menurun secara signifikan. Dimana tahun 2019 laba sejumlah Rp. 1,036,610,556,510 kemudian menurun secara berlanjut hingga tahun 2022 menjadi sejumlah 673,646,864,480. Jumlah ini tentunya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Dimana kinerja perusahaan dari sisi profitabilitas akan menurun dan hal ini menjadi tantangan dalam mempertahankan investor lama serta mencari investor baru bagi perusahaan. Dikatakan melalui market.bisnis.com bahwa penurunan laba secara terus menerus ini disebabkan oleh beban usaha yang mengalami kenaikan secara terus menerus. Sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada penurunan laba perusahaan. Selain itu, sepanjang 2022 terdapat 8 gerai yang terpaksa ditutup

103

dan tidak dapat beroperasi kembali. Sehingga perusahaan mengalami kerugian pendapatan dan puncaknya laba tahun 2022 turun secara drastis.

Disisi lain, tingkat penjualan yang dicapai oleh PT Ace Hardware Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Di tahun 2022 saja sudah mencapai 6,76 Triliun. Hal ini nantinya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan pada akhirnya bisa menambah aset Perusahaan dan memperkuat kondisi keuangan. Pertumbuhan modal sendiri dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan selalu meningkat dimana salah satu faktornya adalah kenaikan tingkat penjualan.

Pengkajian ini dilatarbelakangi oleh kekurangan pengkajian dalam literature terdahulu. Menurut pengkajian yang dijalankan oleh Dewi Oktavia (2023), ditemukan bahwasanya performa perusahaan, seperti yang diukur melalui rasio profitabilitas seperti ROE, ROA, serta NPM, masih dibawah standard industri. Kesimpulannya, perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang belum memuaskan serta menurun tiap tahun. Sementara itu, <sup>11</sup> hasil perhitungan rasio solvabilitas, seperti Debt To Assets Ratio (DAR) serta Debt To Equity Ratio (DER) selama periode tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan nilai rata-rata 21,9% serta 28,3% secara berurutan. <sup>111</sup> Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan berada pada keadaan yang baik, dengan nilai rata-rata di bawah standard industri. Ini menunjukkan bahwasanya perusahaan bisa mengembangkan modal serta nilai aset dalam melunasi hutang perusahaan. Sementara, berdasarkan pengkajian yang dijalankan oleh Dani Usmar (2015), memperoleh hasil bahwasanya secara parsial, hasil pengkajian mengungkapkan terdapat pengaruh signifikan dari profitabilitas pada peningkatan laba. Di sisi lain, solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada

peningkatan laba. Sedangkan, secara bersamaan, baik solvabilitas maupun profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada peningkatan laba.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut maka pengkaji mengangkat judul dalam skripsi yakni: **“Pengaruh Return On Asset dan Dept Asset Ratio Terhadap Tingkat kenaikan penjulana pada PT.Ace Hardware Indonesia.”**

## <sup>18</sup> **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh yang signifikan pada kenaikan tingkat penjulana pada PT.Ace Hardware Indonesia Tahun 2010 - 2022?
2. Apakah *Dept Asset Ratio* berpengaruh yang signifikan pada kenaikan tingkat penjulana pada PT.Ace Hardware Indonesia Tahun 2010 - 2022?

## <sup>33</sup> **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Demi menganalisis pengaruh *Return On Asset* perusahaan Ace Hardware pada kenaikan tingkat penjulana pada PT.Ace Hardware Indonesia Tahun 2010-2022.
2. Demi menganalisis pengaruh *Dept Asset Ratio* perusahaan Ace Hardware terhadap kenaikan tingkat penjulana pada PT.Ace Hardware Indonesia Tahun 2010-2022.

88

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas, maka manfaat pengkajian yang ingin di dapatkan yakni:

12

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih untuk mengevaluasi tingkat penjualan suatu perusahaan berdasarkan profitabilitas (*Return On Asset*) dan rasio Solvabilitas (*Dept Asset Ratio*).

##### 2. Manfaat Praktis

Memberikan panduan praktis bagi manajemen perusahaan Ace Hardware dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas (*Return On Asset*) dan Solvabilitas (*Dept Asset Ratio*) terhadap tingkat penjualan perusahaan.

##### 3. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi penambahan pengetahuan mengenai pengukuran tingkat penjualan dengan menggunakan rasio keuangan bagi peneliti, selain itu juga sebagai salah satu bahan refrensi yang memberikan kontribusi pada literatur akademis terkait analisis profitabilitas dan Solvabilitas terhadap tingkat penjualan perusahaan.

## <sup>12</sup> 1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan visi dan pemahaman pembahasan dalam penelitian ini secara keseluruhan, maka butuh dijabarkan <sup>28</sup> sistematika yang menjadi kerangka penulisan skripsi ini. Susunan sistematika penulisan skripsi yakni:

### <sup>5</sup> 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman susunan dewan penguji, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik atau diagram, daftar gambar, daftar lampiran, ringkasan (abstrak).

### 2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama meliputi bab dan sub bab, secara spesifik, sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengkajian, manfaat pengkajian, sistematika skripsi.

#### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Sub bab pada bab ini mencakup landasan teori, <sup>91</sup> pengkajian terdahulu, hipotesis serta model analisis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini sistematika ini, skripsi meliputi metode pendekatan pengkajian, populasi serta <sup>5</sup> sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis serta sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat uraian mengenai hasil pengkajian serta analisisnya. Oleh karena itu, bab ini memuat gambaran umum tentang topik pengkajian, hasil pengkajian, analisis model ataupun pengujian hipotesis, serta pembahasan.

## **BAB V    SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan, saran serta batasan pengkajian dari seluruh pengkajian yang sudah dijalankan.

### <sup>28</sup> 3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi mengenai daftar pustaka, daftar lampiran.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

###### **1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan ialah salah satu upaya dalam mengontrol aset ataupun dana perusahaan, menyimpan dana, mengelola aset, serta perencanaan keuangan. Dalam pandangan Bambang Rivanto, manajemen keuangan mencakup semua kegiatan perusahaan yang terkait dengan upaya untuk memperoleh dana dengan biaya paling sedikit serta persyaratan yang ringan, serta upaya dalam memakai dananya dengan seefisien mungkin.

KD Wilson (2020) mendefinisikan manajemen keuangan dengan fokus utama pada pengumpulan dana serta pemanfaatannya dengan efektif, bertujuan mengoptimalkan kekayaan para pemilik saham. Sementara itu, Prawironegoro (2011) menggambarkan manajemen keuangan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan serta pemilik dalam mendapatkan modal dengan biaya seminimal mungkin, serta memakainya dengan produktif, efisien, serta efektif demi mencapai tujuan laba.

Sutrisno(2017), mendefinisikan manajemen keuangan sebagai setiap kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan pengeluaran yang berisi 3 upaya, yakni:

- a. Keefisienan pembagian dana pada aktivitas usaha.

- b. Upaya dalam memakai data tersebut dengan seefisien mungkin.
- c. Serta upaya untuk memperoleh dana perusahaan dengan sesedikit mungkin biaya.

Manajemen keuangan merupakan perpaduan ilmu dan seni, bagaimana pengelola keuangan memanfaatkan semua sumber daya suatu perusahaan demi mengalokasikan, mengelola, mencari dananya, serta bertujuan memperoleh keunggulan berdiskusi, meneliti, serta menganalisis. Untuk mencapai kekayaan pemilik saham dan keberlangsungan usaha sebanyak perusahaan. (Fahmi, 2018).

Menurut Sundana (2011), "Pengelolaan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional suatu perusahaan dan menyangkut keputusan investasi jangka panjang dan pengelolaan modal kerja suatu perusahaan, termasuk investasi dan pembiayaan jangka pendek". Secara sederhana, manajemen keuangan perusahaan adalah domain keuangan yang mengimplementasikan berbagai prinsip keuangan pada struktur organisasi bisnis guna meraih serta menjaga nilai dengan proses pengelolaan sumber daya serta pengambilan keputusan yang optimal.

Dari teori diatas bisa disimpulkan bahwasanya pengelolaan keuangan yakni upaya untuk mengelola dana yang diperoleh serta mengalokasikan kepada serta mencukupi seluruh kegiatan perusahaan guna meraih tujuan perusahaannya.

## **2. Tujuan manajemen keuangan dan tujuan perusahaan**

### **a. Mengurangi biaya produksi**

Salah satu cara perusahaan bisa memaksimalkan keuntungan yakni dengan mengurangi biaya modal. Pengelolaan keuangan yang baik memastikan bahwa biaya modal dapat ditekan serendah mungkin, namun tetap mencukupi untuk kelangsungan hidup perusahaan.

### **b. Menjaga kelangsungan Untuk kelangsungan kegiatan perusahaan**

Diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Keputusan yang diambil oleh manajer keuangan bisa menjadi penentu keberlangsungan suatu perusahaan.

### **c. Maksimalisasi keuntungan**

Sebagaimana disebutkan pada bagian definisi, pengelolaan ini dilakukan sebagai upaya mencapai tujuan secara efisien, yaitu memaksimalkan keuntungan. Namun perlu diingat bahwa tujuan utamanya adalah meraih tujuan perusahaannya, seperti mendapatkan keuntungan yang mencukupi.

## **3. Fungsi dan manajemen keuangan**

Peran Manajemen Keuangan pada sebuah perusahaan terlihat dari tanggung jawab serta tugasnya manajer direktur utama ataupun keuangan. Tanggung jawab serta tugas manajer keuangan dapat berbeda antara suatu

perusahaan dengan yang lain, berdasarkan skala serta jenis perusahaannya. Hal tersebut berarti bahwa meskipun ruang lingkup peran dan tanggung jawab manajer keuangan mungkin berbeda di perusahaan, kesamaan bisa teridentifikasi.

Pengelolaan keuangan melibatkan 3 keputusan besar yang perlu diambil oleh perusahaan, khususnya oleh direktur ataupun manajer keuangan. Keputusan-keputusan tersebut diterjemahkan kedalam aktivitas dalam keseharian demi menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan diharapkan akan menaikkan nilai perusahaannya, serta tercermin dalam kenaikan harga saham, dan dengan sendirinya kekayaan pemegang saham pun akan meningkat.

Kegunaan pengelolaan keuangan mengutamakan pada pengambilan keputusan seperti bagaimana perusahaan mendapatkan dana serta bagaimana mengalokasikan dananya. Menurut Suad dan Enny (2015), dengan definisi tersebut maka kegunaan manajemen yakni adalah:

- a. Bagi hasil (dividen politik)
- b. Penggalangan dana (keputusan pendanaan)
- c. Pemanfaatan dana (keputusan investasi)

Sedangkan menurut Menurut Harmono (2016), terdapat 3 jenis kegunaan pengelolaan keuangan:

- a. Menentukan Pengeluaran Kegiatan Usaha

Pada konteks ini, pengelola keuangan perlu mempertimbangkan serta menganalisis bauran sumber pengeluaran ekonomi perusahaan.

<sup>7</sup>  
b. Keputusan Investasi

Keputusan investasi ini mencakup bagaimana pengelola keuangan menginvestasikan uangnya dalam bentuk investasi yang hendak menguntungkan di masa depan.

c. Penentuan Dividen

Dividen adalah sebagian dari keuntungan yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang sahamnya.

Penjelasan diatas mengungkapkan bahwasanya ciri-ciri pasti keluaran menduduki posisi yang lumayan krusial di perusahaan. Hal tersebut hanya terlihat ketika fungsi pengeluaran tidak dijalankan dengan baik dan menyebabkan gangguan terhadap keseluruhan aktivitas perusahaan.<sup>72</sup>

## 2.1.2 Laporan Keuangan

### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Demi membahas pengelolaan keuangan, Laporan Keuangan tak dapat diabaikan. Maka dari itu, sebuah ikhtisar singkat terkait Laporan Keuangan perlu dilakukan. Laporan keuangan dirancang bertujuan memberi informasi keuangan pada berbagai pihak yang berkepentingan tentang suatu perusahaan, sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan ketika mengambil keputusan. Laporan keuangan ialah sebuah instrumen yang begitu vital dalam mengumpulkan informasi sesuai dengan kebutuhan<sup>108</sup>

berbagai pihak yang berkepentingan. Analisis yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan akan memberikan makna yang lebih signifikan untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan, sehingga untuk memperoleh informasi yang dapat membantu kebijakan yang akan dilaksanakan.

Badren, Y. (2021) berpendapat yang dikutip pada studi oleh Sembiring (2019) yakni: "Laporan keuangan juga dinilai sebagai gambaran perusahaan dari masa ke masa dan tidak jarang merupakan alat dalam menghitung kinerja keuangan yang akan menunjukkan keberhasilan di periode tertentu dengan riil karena sehubungan dengan aktivitas yang telah dilakukan perusahaan".

Sementara menurut Qamar, A. N (2020) yang dikutip pada studi oleh Darminto (2019) mengungkapkan bahwasanya "laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang".

Menurut Widiastoeti (2020) yang dikutip didalam refleksi Hery (2012) mengungkapkan bahwasanya: "Pelaporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikannya secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil usaha. Analisis

laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk mempertimbangkan prospek dan risiko. Perspektifnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, sedangkan risiko untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak”.

Selain itu Harahap (2015) juga berpendapat bahwa Laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan serta hasil usaha sebuah perusahaan pada sebuah titik waktu ataupun jangka waktu yang ditentukan. Laporan keuangan ialah cara yang begitu vital demi mengevaluasi kinerja serta kesehatan ekonomi perusahaan.

Dari penjabaran diatas, bisa disimpulkan bahwasanya laporan keuangan yakni dokumen yang menggambarkan situasi keuangan sebuah perusahaan dalam periode tertentu, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Pembuatan laporan ini dilakukan dengan cara yang tepat, konsisten, serta disediakan dengan format laporan serta neraca laba rugi. Laporan keuangan dirangkai bertujuan agar memberikan informasi berkala mengenai perkembangan usaha perusahaan. Manajemen perlu memahami bagaimana investasi pada perusahaan mengalami perubahan dan mencapai hasil selama periode tertentu. Biasanya, laporan keuangan melibatkan perhitungan serta neraca laba rugi, maupun laporan perubahan modal. Neraca mencerminkan jumlah aktiva, kewajiban, serta modal perusahaan pada suatu tanggal yang ditentukan, sementara laba rugi menyajikan hasil yang diraih dan biaya yang dikeluarkan semasa jangka waktu yang ditentukan. Berdasarkan pandangan ekonomi yang sudah diutarakan, bisa

disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mendokumentasikan dan melaporkan kegiatan perusahaan, serta mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

## <sup>25</sup> 2. Jenis Laporan Keuangan

Dunia usaha menyusun berbagai jenis laporan keuangan, berdasarkan pada tujuan serta maksud penulisan laporan tersebut. Setiap jenis laporan keuangan mempunyai makna khusus terkait dengan keadaan keuangan perusahaan, baik secara keseluruhan ataupun dalam bagian-bagian yang ditentukan. Walaupun demikian, pada praktiknya, perusahaan harus membuat berbagai jenis laporan keuangan berdasarkan dengan standard yang sudah ditetapkan, baik demi keperluan internal perusahaan maupun demi keperluan orang lainnya.

Pada prakteknya, secara garis besar ada 5 macam <sup>60</sup> laporan keuangan, yakni:

- a. Catatan atas Laporan Keuangan.
- b. Laporan perubahan modal
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan hasil usaha (L/R)
- e. Neraca.

### 3. Metode Analisis Laporan Keuangan

Saat menganalisis laporan keuangan, terdapat metode berbeda untuk menganalisisnya. Menurut Kasmir (2012), ada 2 jenis metode analisis laporan keuangan yang umum dipakai, yakni:

#### a. Analisis vertikal (statis)

Analisis vertikal adalah analisis yang dijalankan selama 1 periode pelaporan keuangan. Analisis dijalankan di lokasi selama periode waktu tertentu.

#### b. Analisis Horisontal (Dinamis)

Analisis horisontal adalah analisis yang dijalankan memakai cara membandingkan laporan keuangan dari berbagai jangka waktu. Berdasarkan hasil tersebut, Anda bisa melihat evolusi perusahaan dari tiap periodenya.

### 4. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Sesudah menyusun laporan keuangan, langkah selanjutnya yakni menganalisa laporan keuangan. Hal ini diperlukan sebab tujuan dari analisis laporan keuangan yakni menyediakan informasi keuangan untuk pengguna laporan, baik yang berasal dari eksternal ataupun internal, selama jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Kasmir (2016) penyusunan ataupun pembuatan laporan keuangan, yakni:

- a. Memberikan penjelasan tambahan di catatan kaki laporan keuangan.
- b. Menyajikan keterangan mengenai aktivitas pengelolaan perusahaan selama periode tersebut.
- c. Menyajikan informasi terkait perubahan yang berlangsung pada modal perusahaan, aktiva, serta kewajiban.
- d. Menyajikan informasi terkait jenis biaya serta jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu jangka waktu yang ditentukan.
- e. Memberikan detail terkait sumber pendapatan dan besaran pendapatan yang diperoleh selama suatu periode.
- f. Menyajikan informasi terkait jenis serta jumlah kewajiban ataupun modal yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu.
- g. Memberikan rincian mengenai jenis serta nilai aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- h. Informasi keuangan lainnya yang relevan.

### 86 2.1.3 Kinerja Keuangan

#### 1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan tingkat kesuksesan sebuah perusahaan untuk mengelola keuangan mereka, untuk mencapai hasil pengelolaan yang optimal. Efektivitas dalam bisnis diukur dengan sejauh mana

perusahaan bisa menghasilkan keuntungan, di mana laba menjadi salah satu indikator yang dipakai oleh pengelola. Kinerja keuangan mencerminkan keefisienan dalam permodal perusahaan, terutama dalam mencapai hasil yang memberikan imbal hasil yang jelas, khususnya jika dibandingkan dengan laba bersih sesudah pajak. Kinerja keuangan memegang peranan yang sangat signifikan pada seluruh aktivitas operasionalnya perusahaan. Apabila kinerja keuangan optimal, maka operasional perusahaan pun nantinya berjalan dengan efektif, mencapai tingkat performa maksimal. Kinerja keuangan menjadi acuan untuk tiap aktivitas perusahaan, bertujuan demi meraih tingkatan kesehatan yang diharapkan. Karena tercapainya tingkat kesehatan perusahaan yang diharapkan bisa dianggap bahwasanya keadaan keuangan perusahaannya baik.

Penilaian kondisi keuangan perusahaan bergantung pada kinerja keuangan, yang dianalisis melalui evaluasi rasio keuangan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan bisa dievaluasi menggunakan berbagai instrumen analisis, misalnya analisis komparatif laporan keuangan. Analisis ini<sup>12</sup> membandingkan laporan keuangan dari dua periode yang berbeda ataupun lebih, baik dalam bentuk "mutlak" serta persentase "relatif". Menurut Fahmi (2014), Kinerja keuangan mencerminkan kesuksesan perusahaan yang tercermin dalam hasil yang sudah diraih melalui beberapa kegiatan yang sudah dijalankan. Kinerja keuangan menjadi sebuah analisis demi mengevaluasi seberapa jauh perusahaan sudah menjalankan kegiatan sesuai dengan peraturan-peraturan keuangan yang berlaku.

Sementara berdasarkan pendapat Munawir, “penilaian kondisi keuangan sebuah perusahaan bergantung pada kinerja keuangan, yang dievaluasi melalui analisis rasio keuangan perusahaan”. Pengenalan pendapatan menegaskan bahwasanya seluruh pendapatan yang diperoleh pada jangka waktu tertentu sudah diakui. Prinsip pengaitan menegaskan bahwasanya seluruh beban yang dicatat dalam jangka waktu tersebut hanya berkaitan dengan jangka waktu tersebut (Dewa, 2015).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Rudianto (2013) “kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Perusahaan sangat memerlukan kinerja keuangan demi mengevaluasi serta mengetahui sejauh mana tingkat kesuksesan perusahaan dilihat dari aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan.

Demi mengevaluasi pencapaian serta kinerja keuangan perusahaan, analisis keuangan menjadi indikator yang memakai rasio untuk mengaitkan dua data keuangan yang berbeda. Melalui analisis rasio yang beragam, kita bisa memperoleh wawasan yang semakin mendalam terkait keadaan serta kinerja perusahaan. Penggunaan instrumen analisis seperti rasio bisa memberikan penjelasan ataupun gambaran terkait kondisi keuangan perusahaan, khususnya ketika memakai angka rasio pembanding menjadi standard.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli, bisa disimpulkan bahwasanya kinerja keuangan yakni upaya resmi yang dijalankan oleh sebuah perusahaan, dan keberhasilan perusahaan bisa diukur melalui pencapaian laba. Sehingga melalui evaluasi kinerja keuangan, bisa dilihat potensi, pertumbuhan, serta prospek perkembangan perusahaan yang baik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Kesuksesan bisnis bisa diukur dengan meraih tujuan serta standar yang sudah ditentukan.

70

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Ada beberapa faktor yang memiliki dampak pada kinerja bisnis. Salah satu aspek penting pada pengkajian kinerja yakni menentukan tujuan serta tanggung jawab untuk setiap departemen dalam perusahaan. Berbagai faktor yang memengaruhi kinerja bisnis adalah:

Moeherjono(2012) berpendapat, “faktor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek, yakni sebagai berikut :

- a. Hasil kerja, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (output) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, misalkan, omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran aset dan lain-lain.
- b. Perilaku, yaitu aspek tindak tunduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanannya bagaimana, kesopanan, sikapnya dan perilakunya baik terhadap sesama maupun kepada pelanggan.

- c. Atribut dan kompetensi, yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, keterampilan dan keahliannya, seperti kepemimpinan inisiatif, maupun kepada pelanggan.
- d. Komparatif, yaitu membandingkan hasil kerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan”.

Berdasarkan penjabaran di atas, bisa disimpulkan bahwasanya terdapat berbagai faktor yang mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja karyawan, termasuk atribut, perilaku, prestasi kerja, persaingan, serta perbandingan. Beberapa faktor penilaian kinerja ini bisa berdampak pada laba perusahaan jika keempat faktor tersebut dinilai dengan baik oleh pegawai.

### 3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam mengelola dana, manajer keuangan mengandalkan informasi akuntansi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, terkait sumber dana, penggunaannya, arus kas keluar, dan arus kas masuk. Menurut Darsono (2013), evaluasi kinerja keuangan pada dasarnya melibatkan:

- a. Kepuasan pemilik melalui *Return On Equity* (ROE) dipecah menjadi struktur pendapatan (struktur pendapatan). Perputaran aset dan laba bersih terhadap pendapatan (margin laba bersih).
- b. Metrik pelanggan utama yakni kepuasan pelanggan (customer kepuasan), dibagi menjadi kecepatan layanan klien, jumlah pelanggan yang tidak menjadi pelanggan, serta jumlah pelanggan baru.

- c. Ukuran mendasar dari proses bisnis internal yakni efisiensi serta efektivitas yang dijelaskan secara rinci dalam efisiensi siklus, pengiriman tepat waktu, serta waktu siklus.
- d. Ukuran mendasar pembelajaran serta pengembangan yakni kepuasan karyawan dengan peningkatan berkelanjutan kemampuan pekerja serta pemahaman yang dipecah kedalam penemuan keterampilan keterampilan (*range of skill*) dan kualitas hidup di tempat kerja (*quality of life at work*).

Kinerja sebuah perusahaan mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang dianalisa melalui instrumen keuangan. Kondisi keuangan perusahaan, baik ataupun buruk, bisa tercermin dalam prestasi kerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sehingga bisa diketahui oleh masyarakat.

#### 110 4. Tujuan Kinerja keuangan

- Menurut Munawir (2000) tujuan penilaian kinerja keuangan yakni:
- a. Dalam rangka mengevaluasi tingkat likuiditas, yakni kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang perlu secepatnya dipenuhi ataupun kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajibannya ketika diinginkan.
  - b. Dalam rangka mengevaluasi tingkat solvabilitas, yakni kapasitas perusahaan demi mencukupi kewajiban keuangannya jika perusahaan

tersebut mengalami likuidasi, termasuk kewajiban keuangan baik yang bersifat jangka panjang ataupun pendek.

- c. Dalam rangka mengevaluasi tingkat profitabilitas ataupun rentabilitas, hal ini mengungkapkan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba semasa suatu jangka waktu yang ditentukan.
- d. Dalam rangka menilai tingkat kestabilan usaha, yakni kapasitas perusahaan dalam menjalankan operasinya secara konsisten. Penilaian ini melibatkan pertimbangan terhadap kapasitas perusahaan demi melunasi beban bunga dari hutang-hutangnya, meliputi pembayaran pokok hutangnya yang tepat waktu, dan kapasitas melunasi deviden dengan teratur pada pemilik saham dengan tidak adanya krisis keuangan ataupun hambatan.

Dengan demikian, demi mengevaluasi kinerja keuangan, bisa dipakai sebuah standar ataupun ukuran. Standar umum yang dipakai yakni indeks ataupun rasio yang mengaitkan <sup>56</sup> dua data keuangan. Dalam analisis rasio keuangan, ada dua bentuknya perbandingan, yakni membandingkan rasio masa lampau, kini, serta masa depan dari suatu perusahaan yang serupa.

<sup>74</sup>

#### **2.1.4 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan yakni salah satu instrumen pokok dalam mengevaluasi laporan keuangan sebuah perusahaan. Menurut Munawir (2006),

diacu dalam buku Ratih Kusumastuti, rasio merupakan nilai yang mencerminkan sebuah ikatan ataupun perimbangan matematis antara satu jumlah dengan jumlah yang lain, serta memakai alat analisis perubahan. Sementara itu, Harahap, sebagaimana disebutkan dalam Rahmah & Komariah (2016) menjelaskan rasio keuangan sebagai angka yang diperoleh melalui perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos yang lain yang memiliki keterikatan yang signifikan serta relevan.

Dengan analisis rasio untuk analisis laporan keuangan, manajer bisa mendapatkan pencapaian dan perkembangan keuangan perusahaan. Hal tersebut sesuai pendapat Riyanto dalam Kafi (2018) bahwa penggunaan rasio pada analisis laporan keuangan yaitu dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari perusahaan, pengelola bisa mendapatkan kondisi serta perkembangan keuangan perusahaan serta bisa mendapatkan hasilhasil keuangan yang sudah diraih pada masa yang lampau dan tengah berlangsung.

Selain itu analisis rasio juga memberikan gambaran kepada pihak manajemen mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Hal ini senada dengan pendapat Seto et al., (2023) bahwasanya “dengan menggunakan analisis rasio, perusahaan dapat mengetahui dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam perusahaan serta dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan dan menciptakan nilai bagi perusahaan”.

Adapun pengelompokan analisis rasio dapat digolongkan dalam beberapa golongan yakni: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, serta Rasio Likuiditas. Penjelasan secara eksplisit menurut pendapat Kasmir diacu dalam Seto et al., (2023), yaitu sebagai berikut:

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dipakai untuk menilai kapasitas suatu perusahaan untuk mencukupi kewajibannya yang berjangka pendek dalam kurun waktu dibawah 1 tahun. Rasio tersebut mencerminkan seberapa besarnya aktiva lancar yang dipakai demi menutupi hutangnya yang berjangka pendek ataupun bisa dikatakan, secepat apa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan bisa diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya yang berjangka pendek. Kasmir (2019) menjelaskan bahwasanya demi menilai tingkat likuiditas perusahaan, dipakai rasio sebagai berikut:

#### a. *Current Ratio (CR)*

*Current ratio*, ataupun yang dikenal sebagai rasio lancar, dipakai demi mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajibannya yang berjangka pendek ataupun utang yang sedikit lagi jatuh tempo saat penagihan dilakukan. Perhitungan current ratio dijalankan dengan memakai rumus berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### b. *Quick Ratio (QR)*

*Quick ratio*, ataupun sering disebut sebagai rasio cepat, yakni suatu indikator yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam membayar

hutang lancar dengan tidak mempertimbangkan stok. Perhitungan *quick ratio* dengan memakai aset lancar yang lebih likuid, misalnya piutang, bank, serta kas. *Quick ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio (CR)*

*Cash ratio*, ataupun yang dikenal sebagai rasio kas, dipakai demi menilai sejauh mana jumlah uang di bank serta kas yang ada guna melunasi utang. Perhitungan cash ratio dijalankan dengan memakai rumus berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. *Working Capital to Total Asset Ratio (WCTAR)*

*Working Capital to Total Asset Ratio (WCTAR)* yakni suatu rasio yang dipakai demi mengevaluasi ataupun membandingkan jumlah antara hutang lancar serta aset lancar dengan total keseluruhan aset. Rasio *Working Capital to Total Asset Ratio (WCTAR)* bisa dihitung menggunakan formulasi berikut:

$$\text{WCTAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas yakni suatu ukuran yang dipakai demi mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan keseluruhan asetnya dengan efektif. Menurut Kasmir (2019), demi menilai kegiatan perusahaan, dipakai rasio sebagai berikut:

1  
a. *Total Asset Turn Over (TATO)*

*Total Asset Turn Over (TATO)* ataupun *perputaran total aset* yakni suatu rasio yang dimanfaatkan demi menilai seberapa sering dana berputar pada aset perusahaan. Selain itu, *Total Asset Turn Over (TATO)* pun dipergunakan dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menjalankan kegiatan penjualan terhadap aset yang dimiliki. Perhitungan rasio ini bisa dijalankan dengan memakai rumus berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Receivable Turn Over (RTO)*

*Receivable Turn Over (RTO)* ataupun *perputaran piutang* yakni suatu rasio yang dipergunakan dalam menilai seberapa sering piutang berputar pada suatu periode, ataupun bisa dikatakan, seberapa cepat perusahaan bisa mengumpulkan piutangnya dalam satu jangka waktu. *Receivable Turn Over (RTO)* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

1  
c. *Average Collection Periode (ACP)*

Average Collection Period (ACP) yakni suatu rasio yang dimanfaatkan demi menilai rata-rata jangka waktu yang dibutuhkan dalam mendapatkan piutang. Average Collection Period (ACP) bisa dijabarkan dengan memakai rumus berikut

$$ACP = \frac{\text{Rata - Rata Piutang} \times 360 \text{ Hari}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

<sup>1</sup>  
d. *Inventory Turnover (ITO)*

*Inventory Turn Over (ITO)* atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode. Dengan menggunakan *Inventory Turn Over (ITO)*, perusahaan dapat mengukur berapa kali jumlah barang persediaan yang akan diganti dalam satu tahun. *Inventory Turn Over (ITO)* dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yakni suatu ukuran yang dipakai guna mengevaluasi kapasitas <sup>76</sup> suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk yang bersifat jangka panjang ataupun jangka pendek, memakai keamanan aset ataupun kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi ataupun menutupi kewajiban tersebut.

<sup>1</sup>  
a. *Total Debt Equity Ratio (DER)*

Total Debt Equity Ratio (DER) ataupun rasio hutang terhadap modal yakni suatu ukuran yang dipakai demi mengevaluasi proporsi hutang serta ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan. Dengan memakai rasio DER, perusahaan bisa memahami perbandingan antara modal serta hutang untuk pendanaan perusahaan, dan sejauh mana kapasitas modal sendiri perusahaan dalam mencukupi semua kewajiban. Perhitungan rasio DER bisa dijalankan dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

**1**  
b. Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Total Debt to Total Asset Ratio (DAR) ataupun rasio hutang terhadap total aktiva yakni suatu metrik yang dipergunakan dalam mengevaluasi perbandingan antara total aset serta hutang. DAR digunakan untuk menilai sejauh mana dana yang berasal dari hutang lancar serta hutang jangka panjang dipakai demi membiayai aset perusahaan. Perhitungan rasio DAR bisa dijalankan dengan memakai rumus berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio (LDR)

Long Term Debt to Equity Ratio (LDR) yakni suatu rasio yang dipergunakan demi menilai perbandingan antara modal sendiri serta hutang jangka panjang perusahaan. Melalui rasio LDR, perusahaan bisa

memahami sejauh mana modal sendiri sebagai jaminan untuk hutang jangka panjang. Perhitungan rasio LDR bisa dijalankan dengan memakai rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

Adapun tujuan dan manfaat solvabilitas menurut (Wardiyah,2017).Sebagai berikut :

- a. Bila mengalami tren inflasi maka perusahaan memakai untuk menghitung harga asli suatu barang (menggunakan FIFO metode) terhadap harga Harga pokok penjualan tampak rendah, bahkan ketika harga jual naik, menghasilkan margin keuntungan yang tinggi.
- b. Struktur modal kurang baik, seperti total utang melebihi total modal
- c. Tanggal jatuh tempo hutang jangka panjang tidak disiapkan dengan baik, yang membuat ketika jatuh tempo, perusahaan menghadapi kesusahan keuangan.
- d. Adanya kekurangan (understatement) penyusutan Menghasilkan keuntungan yang signifikan dalam tahun pertama dikarenakan biaya penyusutan yang rendah Pendapatan ditaksir terlalu tinggi namun untuk jangka panjang Perusahaan tak bisa memulihkan aktiva tetapnya.

Sedangkan kelebihan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis jumlah <sup>37</sup> dana pinjaman yang akan segera jatuh tempo <sup>40</sup> dibandingkan dengan modal sendiri.
- b. Mengukur proporsi dari setiap unit modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.
- c. Mengukur dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan modal aktiva.
- d. Menilai sejauh mana kekayaan perusahaan didanai oleh hutang.
- e. <sup>45</sup> Mengevaluasi keseimbangan nilai aktiva, khususnya aktiva tetap, dan modal.
- f. Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetapnya, termasuk pembayaran pinjaman dan bunga.
- g. Mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mengelola kewajiban.

Kesimpulannya dengan menganalisis rasio solvabilitas, perusahaan dapat memahami berbagai hal mengenai pemakaian modal hutang serta modal sendiri, dan juga kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban sesuai rasio tersebut.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dipakai demi mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk meraih keuntungan. Rasio ini memberikan cerminan mengenai seberapa efektif perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode. Analisis profitabilitas menjadi begitu krusial dikarenakan

berhubungan dengan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan hasil dari tiap aktivitas operasional perusahaan.

**1**  
a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM), ataupun sering dikenal sebagai margin laba kotor, yakni metode yang dipakai untuk menentukan harga pokok penjualan. GPM mengindikasikan laba kotor yang diperoleh dari jumlah penjualan perusahaan. Perhitungan Gross Profit Margin (GPM) bisa dijalankan dengan memakai rumus berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**77**  
b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM), ataupun yang kerap kali disebut sebagai margin laba bersih, yakni rasio yang dipakai untuk menilai sejauh mana pendapatan bersih perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dijalankan. Perhitungan Net Profit Margin (NPM) bisa dijalankan dengan memakai rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**1**  
c. *Return on Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) yakni rasio yang dipergunakan demi menilai sebesar apa laba bersih yang didapatkan dari pengelolaan semua aset yang dipunyai perusahaan. Perhitungan Return on Assets (ROA) bisa dijalankan dengan memakai rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) yakni rasio yang dipakai demi mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki. Perhitungan Return On Equity (ROE) bisa dijalankan dengan memakai rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Keuntungan serta tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Hery (2015), menyajikan di bawah ini tujuan serta keuntungan dari rasio profit-abilitas keseluruhan:

- a. Menilai perbandingan laba bersih terhadap penjualan bersih. Sebuah perusahaan tentu berusaha untuk menghindari kerugian dan menggunakan berbagai metode untuk memantau perkembangan perusahaannya.
- b. Menilai margin laba operasional atas penjualan bersih.
- c. Menilai perbandingan laba kotor terhadap penjualan bersih.
- d. Menilai laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap unit dana investasi dalam total ekuitas.
- e. Menilai laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap unit dana yang termasuk dalam total aset.
- f. Melakukan evaluasi terhadap pertumbuhan keuntungan dari waktu ke waktu.

- g. Membandingkan kondisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- h. Mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

### 2.1.5 Tingkat Penjualan

Abdullah dan Francis Tantri (2016) menjelaskan bahwasanya penjualan yakni salah satu upaya promosi, serta promosi sendiri merupakan salah satu elemen dalam keseluruhan sistem pemasaran. Secara keseluruhan, penjualan yakni tindakan konkret dalam mentransfer produk, baik berupa jasa ataupun barang, dari produsen ke pembeli sebagai targetnya. Menurut Hendro dalam Erlangga (2011), penjualan merupakan aktivitas yang berfokus pada kapasitas tim perusahaan, ataupun yang dikenal sebagai tenaga penjualan, untuk membangun kepercayaan serta keyakinan konsumen terhadap produk yang dijual.

Secara umum, beberapa pengusaha bertujuan supaya mencapai laba yang ditentukan, bahkan berupaya mempertahankan ataupun mengembangkannya dalam periode yang panjang. Kesuksesan mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada pelaksanaan penjualan sesuai dengan rencana. Namun, perlu dicatat bahwasanya penjualan yang tinggi tak pasti berarti mendapatkan laba. Keberhasilan usaha untuk memasarkan barangnya akan

menentukan pencapaian tujuan, yakni meraih tingkat penjualan yang diinginkan, meraih laba yang diharapkan, serta mendukung perkembangan usaha.

Peningkatan volume penjualan, ataupun sering dikenal sebagai peningkatan jumlah penjualan, selalu menjadi fokus yang penting dalam konteks penjualan. Winardi dalam Wiguna (2019) mendefinisikan volume penjualan sebagai hasil penjualan yang dinyatakan dalam bentuk volume, kualitatif, ataupun fiksial. Effendy (2019) juga menyebutkan bahwa volume penjualan mencerminkan seberapa banyak produk yang terjual selama transaksi berlangsung. Semakin tinggi jumlah barang yang terjual, makin besar juga potensi keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan. Sehingga indikator keberhasilan volume penjualan yakni mencapai volume penjualan serta mendapatkan laba.

Dari definisi tersebut, secara keseluruhan, volume penjualan bisa diartikan sebagai hasil dari aktivitas penjualan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba dalam jangka waktu tertentu.

Tingkat Penjualan dihitung dengan menggunakan Runus:

$$TK \text{ Pnj} = \frac{\text{Penj } t - \text{Penj } t-1}{\text{Penj } t-1} \times 100\%$$

Dimana:

TK Penj t : Tingkat Penjualan tahun ke t

Penj t : Penjualan tahun ke t

Penj t-1 : Penjualan sebelum tahun t

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Judul Artikel Dan Sumber Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)  (Ida Cut Putri)	X1:Analisis Rasio Profitabilitas X2:Analisis Solvabilitas Y:Pertumbuhan Laba	<b>Hasil penelitian:</b> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) dan rasio solvabilitas (DER) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. dan kedua rasio tersebut yakni rasio profitabilitas (ROA) dan rasio solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2.	PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS	X1:Profitabilitas X2:Solvabilitas Y:Pertumbuhan Laba	<b>Hasil penelitian:</b> hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan

	<p>TERHADAP PER-TUMBUHAN LABA (Dani Usmar)</p>		<p>profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu secara simultan profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
3.	<p>PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2018 (Ayub Khan)</p>	<p><sup>109</sup> X1:Rasio Likuiditas  X2:Rasio Profitabilitas  X3:Rasio Solvabilitas  Y:Retrun Saham</p>	<p><b>Hasil penelitian:</b>  Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa <sup>9</sup> Current Ratio, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini terbukti dengan F-hitung (0,750) &lt; Ftabel (2,83) dan probabilitas signifikansi 0,528 &gt; 0,05. Penerapan current ratio secara parsial menunjukkan <sup>80</sup> pengaruh negatif</p>

			<p>dan tidak signifikan terhadap return saham, dengan koefisien -0,191 dan probabilitas 0,849.</p> <p>Return on assets secara parsial menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, dengan koefisien 1,429 dan probabilitas 0,161.</p> <p>Debt to equity ratio secara parsial menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, dengan koefisien -0,024 dan probabilitas 0,981. Nilai R square sebesar 0,052, menandakan bahwa pengaruh dari current ratio, return on assets, dan debt to equity ratio terhadap return saham hanya sekitar 5,2%, sedangkan 94,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar kerangka penelitian ini.</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.	<p>Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2021</p> <p>(Siti Aisyah Siregar)</p>	<p><math>Y = \text{Return On Asset}</math></p> <p><math>X1 = \text{Current Ratio}</math></p> <p><math>X2 = \text{Debt to Asset Ratio}</math></p> <p><math>X3 = \text{Total Asset Turn Over}</math></p>	<p><b>Hasil penelitian:</b></p> <p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak dapat pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset, terdapat pengaruh negatif dan signifikan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan Total Asset Turn Over terhadap Return On Asset pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode 2014-2021. Secara simultan, disimpulkan bahwa Current Asset, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turn Over memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk tahun 2014-2021.</p>
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5.	<p>Pengaruh Modal, Total Aset, Arus Kas Operasi dan Penjualan Terhadap Laba Usaha PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (Eryanti, dkk)</p>	<p>X1: Modal X2: Total Aset X3: Arus Kas Operasi X4: Penjualan Y: Laba Usaha</p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <p>Berdasarkan hasil uji F, variabel modal, total aset, arus kas operasi, dan penjualan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba usaha. Oleh karena itu, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel modal, total aset, arus kas operasi, dan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba usaha, dengan tingkat signifikansi masing-masing di bawah 0,05.</p> <p>Disesuaikan R Square (R) sebesar 0.744449, mengindikasikan bahwa variabel-modal, total aset, arus kas operasi, dan penjualan dapat menjelaskan</p>
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			74,5% variasi dalam variabel laba usaha.
6.	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt. Mayora Indah Tbk.  (Syamsul Bakhtiar Ass)	X1: Analisis Rasio Profitabilitas  X2: Analisis Solvabilitas	<b>Hasil penelitian:</b>  Dari hasil penelitian, tergambar bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami kekurangan, terutama dalam analisis profitabilitas dan solvabilitas. Perhitungan menunjukkan bahwa kinerja dalam kedua aspek tersebut berada di bawah standar yang diharapkan. Keadaan ini disebabkan oleh kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk modal, aset, dan investasi yang tidak menghasilkan laba yang memadai.
7.	Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada	X1: Analisis Rasio Likuiditas  X2: Analisis Profitabilitas	<b>Hasil penelitian:</b>  hasil penelitian menyatakan bahwa rasio likuiditas dari segi rasio lancar pada tahun 2016

	<p>Cv. Ridho Jaya Pratama Samarinda</p> <p>(Dian Anggraini , Imam Nazarudin Latif dan Ida Rahmawati)</p>	<p>X3: Analisis Solva- bilitas</p>	<p>hingga 2018 berada di bawah standar industri (2 kali) yaitu (1,83 kali), jadi yang pertama hipotesis ditolak dan rasio profitabilitas dalam hal laba atas investasi dari tahun 2016 hingga 2018 berada di atas standar industri (30%) yaitu (36,84%), sehingga hipotesis kedua diterima. Selanjutnya solvabilitas rasio rasio utang dari tahun 2016 hingga 2018 berada di atas standar industri (35%) yaitu (36,60%), dan ketiga hipotesis ditolak.</p>
8.	<p>Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022</p> <p>(Dewi Oktavia)</p>	<p>X1: Analisis Rasio Profitabilitas</p> <p>X2: Analisis Rasio Solvabilitas</p>	<p><b>Hasil penelitian:</b></p> <p>Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan, seperti yang terlihat dari perhitungan rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE), berada di bawah standar industri. Kes-</p>

			<p>impulannya adalah bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan setiap tahunnya, menandakan performa yang kurang memuaskan. Namun, dari segi rasio solvabilitas, dengan nilai <sup>13</sup> rata-rata Dept to Assets Ratio (DAR) sebesar 21,9% dan Dept to Equity Ratio (DER) sebesar 28,3% selama periode tahun 2018 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dalam kondisi baik. Meskipun <sup>49</sup> nilai rata-rata berada di bawah standar industri, perusahaan mampu meningkatkan nilai aset dan modal untuk membayar utangnya.</p>
9.	“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO	X1: Analisis Rasio Likuiditas X2: Analisis Rasio Profitabilitas	<p><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia,Tbk.</p>

	SOLVABILITAS DALAM MEN- GUKUR KINERJA KEUANGAN PT MANDOM INDONE- SIA, TBK PERIODE 2011–2020” (Jurnal,Hesti Sri Mar- yani, Aria Aji Pri- yanto)	X3: Analisis Rasio Solvabilitas Y:Kinerja Keuangan	Ditinjau dari Rasio Likuidi- tas(CR dan QR) dikatakan san- gat sehat, karena berada diatas rata-rata standar industri
10.	ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROF- ITABILITAS DA- LAM MENILAI KINERJA KEU- ANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN (BONITA AYU PRA- DIPTA)	X1:Analisis Rasio Solvabilitas <sup>11</sup> X2:Analisis Rasio Profitabilitas Y:Kinerja Keuangan	<b>Hasil Pebelitian :</b> Berdasarkan hasil analisis dan diskusi, kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, jika dilihat dari rasio solvabilitas, terutama <sup>11</sup> pada Debt to Assets Ratio, menunjukkan kondisi keuangan yang memadai. Nilai Debt to Assets Ratio yang rendah, be- rada di bawah standar rata-rata, mengindikasikan tingkat utang perusahaan yang rendah. Hal ini

			<p>juga tercermin pada rasio Debt to Equity, menandakan bahwa perusahaan dapat mengamankan utang dengan total ekuitas yang dimilikinya. Namun, dari segi profitabilitas, terutama pada Return on Investment (ROI) menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan, dengan nilai ROI di bawah standar industri. Begitu pula pada Return on Equity (ROE) yang menunjukkan performa kurang baik, karena nilai ROE berada jauh di bawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan yang belum optimal dalam mencapai laba.</p>
11.	ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROF-	X1: Analisis Rasio Solvabilitas X2: Analisis Rasio Profitabilitas	<p><b>Hasil Penelitian :</b></p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan per-</p>

	<p>ITABILITAS DA- LAM MENGUKUR KINERJA KEU- ANGAN PADA PT PELABUHAN INDO- NESIA I MEDAN (JUNI AISYAH LU- BIS)</p>	<p>Y:Kinerja Keuangan</p>	<p>ahaan, yang diukur melalui rasio solvabilitas seperti Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan prestasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah hutang yang diimbangi dengan peningkatan jumlah aktiva setiap tahun, serta kemampuan perusahaan untuk mengandalkan modal sendiri dalam pendanaannya. Namun, hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, khususnya dari perspektif Return On Investment (ROI), masih memiliki kekurangan. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya margin laba akibat perputaran aktiva yang lambat. Sementara itu, dari segi Return</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			On Equity (ROE), kinerja perusahaan juga masih kurang optimal karena modal yang dimiliki belum sepenuhnya dioptimalkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal.
12.	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT ACE HARDWARE TBK. (YANDI LOSSEN)	Kinerja Keuangan	<p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan, seperti yang tercermin dalam rasio profitabilitas seperti <b>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Return on Investment</b>, memiliki penilaian yang <b>buruk</b>. Pada sisi aktivitas, rasio seperti <b>Receivable Turnover, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover</b> juga menunjukkan penilaian yang <b>kurang baik</b> hingga <b>buruk</b>. Sebagai rekomendasi, disarankan agar PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK memperhatikan</p>

			<p>aspek profitabilitasnya dengan meningkatkan strategi pemasaran dan memperhatikan kegiatan operasionalnya dengan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan piutang.</p>
<b>13.</b>	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Penjualan (Studi Kasus Sales and Supervisor PT Columbia di Klaten)</p> <p>(Catur Wakyu Nugraha P)</p>	<p>X1 : Rasa Percaya</p> <p>X2 : Motivasi</p> <p>X3 : Peran Supervisor</p> <p>Y : Peningkatan Penjualan</p>	<p><b>Hasil penelitian:</b></p> <p>Kepercayaan antaranggota tim memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian volume penjualan oleh tenaga kerja. Adanya kepercayaan di antara rekan tim dapat menciptakan suasana di mana anggota tim merasa nyaman untuk saling berbagi informasi atau ide penjualan. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan teknik penjualan tenaga penjual. Dengan kemampuan menjual yang baik, secara langsung</p>

			<p>dapat berdampak positif pada peningkatan volume penjualan. Sementara itu, pencapaian penjualan oleh tenaga penjual dapat ditingkatkan melalui motivasi kerja. Faktor-faktor yang memicu motivasi tenaga penjual di Columbia antara lain adalah kepuasan terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga mereka dapat fokus pada pekerjaan utama mereka dan tidak perlu mencari pekerjaan tambahan yang dapat mengganggu kinerja penjualan. Peran supervisor juga memiliki dampak positif terhadap motivasi kerja tenaga penjual. Supervisors memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberikan motivasi, arahan, prospek, semangat, manajemen order, dan pencapaian target</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			penjualan, termasuk pemberian komisi dan bonus. Keberadaan supervisor memberikan dorongan penting untuk meningkatkan kinerja dan motivasi para penjual.
<b>14.</b>	Analisis Penjualan PT. Suka Fajar Ltd Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Mitsubishi Di Riau (Studi Kasus Minibus)  (Afrianto)	X1 : Promosi X2 : Selera Konsumen X3 : Pelayanan Y : Volume Penjualan	<b>Hasil Penelitian :</b> Dari analisis uji F, ditemukan bahwa nilai F test sebesar 34,015, melebihi nilai Ftabel sebesar 2,30, dengan P-value sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel promosi, selera konsumen, dan pelayanan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penjualan mobil minibus di PT. Suka Fajar Ltd. Selanjutnya, ketika dilakukan uji t secara parsial, promosi, selera konsumen, dan pelayanan juga secara individual berpengaruh

			<p>dan signifikan terhadap penjualan produk tersebut.</p> <p>Contohnya, nilai t untuk variabel promosi adalah 2,231<sup>8</sup> (lebih tinggi dari nilai t positif sebesar 1,980, dengan P-value sebesar <math>0,031 &lt; 0,05</math>). Sementara itu, nilai t untuk variabel selera konsumen adalah 3,523<sup>8</sup> (lebih tinggi dari nilai t positif sebesar 1,980, dengan P-value sebesar <math>0,001 &lt; 0,05</math>), dan untuk variabel pelayanan adalah 3,855 (lebih tinggi dari nilai t positif sebesar 1,980, dengan P-value sebesar <math>0,009 &lt; 0,05</math>).</p>
15.	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Mobil Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi</p>	<p>Peningkatan Volume Penjualan</p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <p>Dua faktor yang berpengaruh pada volume penjualan mobil di Showroom Modern Motor Bandar Lampung melibatkan Faktor Internal dan Faktor Eksternal perusahaan, termasuk:</p>

	<p>Pada Showroom Mobil Modern Motor Bandar Lampung Tahun 2012 – 2016)</p>		<p>Faktor Internal: kondisi dan keterampilan penjual, modal, kondisi organisasi perusahaan, serta promosi.</p> <p>Faktor Eksternal: kondisi pasar, faktor-faktor lain seperti bazar mobil, dan partisipasi dalam komunitas pengusaha mobil.</p> <p>Berdasarkan analisis data yang diperoleh, faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan volume penjualan mobil di showroom Modern Motor Bandar Lampung.</p>
16.	<p>PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA EMITEN</p>	<p>X1: Profitabilitas X2: Solvabilitas X3: Likuiditas X4: Ukuran Perusahaan Y: FINANCIAL DISTRESS</p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <p>hipotesis awal diduga profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), likuiditas (X3), dan ukuran perusahaan (X4) berpengaruh terhadap financial distress pada emiten sebelum dan selama ter-</p>

	<p>SEBELUM DAN SELAMA TERDAMPAK COVID 19 DI INDONESIA</p> <p>(Arifin Zuhri, Titik Inayati, Adi Suryanto)</p>	<p>dampak COVID-19 di Indonesia (Y), dan mengaitkannya dengan agency theory . Metode sampling yang diterapkan adalah purposive sampling dengan 185 Emiten sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda, dan analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS, dan hasilnya membentuk rumus regresi: <math>Y (FD) = 6,340 - 0,274 X1 (ROE) + 0,222 X2 (DER) - 0,506 X3 (CR) - 0,363 X4 (UP)</math>. Kesimpulannya, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			financial distress pada emiten sebelum dan selama dampak COVID-19 di Indonesia.
17.	PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.  (Hesti Nur Aini, Titik inayati, Dian Indrianto, Novrina Puspitasari)	X1: Profitabilitas X2: Solvabilitas X3: Likuiditas Y: Nilai Perusahaan	<b>Hasil Penelitian:</b>  Hasil penelitian diperoleh dari bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan semen sub 56 kategori semen periode 2018-2021.
18.	Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return On Asset, dan Earning	X1: Debt to Asset Ratio X2: Return On Asset	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial debt to

	<p>Per Share terhadap Return Saham (Studi Kasus pada perusahaan 57egative57 Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI)</p>	<p>X3: Earning Per Share  <sup>26</sup>  Y: Return Saham</p>	<p>asset ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham. Return on asset dan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil pengujian secara <sup>26</sup> simultan menunjukkan debt to asset ratio, return on asset dan earning per share secara simultan berpengaruh terhadap return saham.</p>
19.	<p>PENGARUH SOLVABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEMEN JENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</p>	<p>X1: Debt to Asset Ratio  X2: Debt to Equity Ratio  X3: Pertumbuhan Penjualan  <sup>4</sup>  Y: Return On Asset</p>	<p><sup>21</sup> fikan terhadap Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh 57egative dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel <sup>21</sup> Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER)</p>

			dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
20.	PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2019 (Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana)	X1: Debt to Asset Ratio X2: Return On Asset X3: Total Asset Turnover X4: Current Ratio Y: Pertumbuhan Laba	Penelitian ini menunjukkan bahwa <sup>11</sup> debt to asset ratio, return on asset, dan current ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa pertumbuhan laba dapat dianalisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan perbandingan variabel atau rasio lain. Periode penelitian yang dicakup empat tahun, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian guna mendapatkan <sup>2</sup> hasil yang lebih akurat mengenai

			pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.
<b>Finding the Research Gap</b>			Perbedaan Rentang Waktu yang dilakukan oleh Peneliti.

## <sup>5</sup> 2.3 Hipotesis dan Model Analisis

### 2.3.1 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan sementara yang perlu dibuktikan melalui penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Hipotesis harus diuji untuk dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiono, 2022). Berdasarkan pembahasan di atas dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

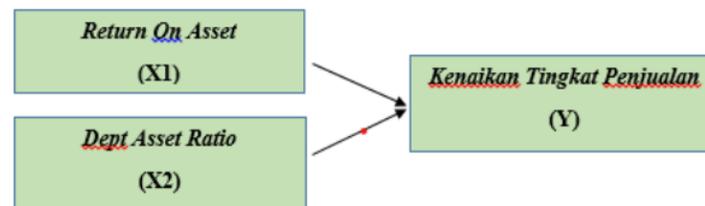
H1 : *Return On Asset* dan *Dept Asset Ratio* perusahaan berpengaruh terhadap kenaikan tingkat penjualan pada PT.Ace Hardware Indonesia Tahun 2010 - 2022

H2 : <sup>46</sup> *Return On Asset* dan *Dept Asset Ratio* perusahaan tidak berpengaruh terhadap kenaikan tingkat penjualan pada PT.Ace Hardware Indonesia Tahun 2010 - 2022 <sup>6</sup>

### 2.3.2 Model Analisis

<sup>52</sup> Berdasarkan logika dari paparan di atas maka dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu :

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap kenaikan tingkat penjualan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tahun 2010 - 2022 <sup>6</sup>
2. Pengaruh *Dept Asset Ratio* terhadap kenaikan tingkat penjualan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tahun 2010 – 2022 <sup>6</sup>



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

#### Keterangan :

Adapun variabel yang akan di gunakan dalam penelitian ini yakni: <sup>83</sup>

1. Variabel dependent merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel lain. <sup>22</sup>

2. Variabel independet merupakan variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain.

Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel depernedent (X1): *Return On Asset*
2. Variabel depernedent (X2): *Dept Asset Ratio*
3. Variabel independet (Y): Kenaikan Tingkat Penjualan

38  
**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Pendekatan Penelitian**

Sebuah penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa sudut pandang, salah satunya dilihat dari pendekatan analisisnya. Penelitian ini, penulis memakai metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan metode pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2018) desain penelitian kuantitatif, yaitu metode kuantitatif adalah metode yang artinya berprinsip pada pemikiran positif, dipakai untuk mengukur populasi tertentu, data dikumpulkan dengan perangkat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, tujuannya adalah mengukur hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan kejadian yang sedang terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relative tetap, bisa diamati, bisa diukur, dan mempunyai hubungan sebab akibat.

Tujuan metode penelitian deskriptif adalah memperlihatkan secara sistematis mengenai fakta sebenarnya serta hubungan antar variabel yang diteliti dengan mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data. Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab bagaimana keadaan atau kondisi *Return On Asset* dan *Dept Asset Ratio* perusahaan terhadap kenaikan tingkat penjualan pada perusahaan PT Ace Hardware. Data-data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan Ace Hardware yang dapat dilihat di Idx.com.

## 3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek penelitian yang digunakan sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dari PT Ace Hardware.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT. Ace Hardware dari 2010-2022.

## 3.3 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu konsep, ciri, atau atribut yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi tentang hubungan antar variabel dan selanjutnya menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat).

1. Variabel *independent* (bebas) merupakan variabel penelitian yang memiliki pengaruh atau mempengaruhi terjadinya perubahan atau munculnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari :

X1: *Return On Asset*

X2: *Dept Asset Ratio*

2. Variabel *dependet* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Y: Kenaikan Tingkat Penjualan

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugayono (2015) dalam Hayati (2023), pengertian variabel operasional adalah atribut, sifat, atau nilai suatu objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

#### 3.4.1 *Retrun On Asset* (X1)

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Return on Assets (ROA)* Return dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.4.2 *Dept Asset Ratio* (X2)

*Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)* atau rasio hutang terhadap total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang bersumber dari hutang jangka panjang dan hutang lancar yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio DAR dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4.3 Kenaikan Tingkat Penjualan (Y)

Penjualan selalu dihubungkan dengan peningkatan penjualan atau biasa disebut volume penjualan. Menurut Effendy (2019) volume penjualan adalah banyaknya barang atau jasa yang terjual pada saat terjadi tukar-menukar. Semakin besar jumlah barang yang terjual, semakin besar pula kemungkinan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Indikator untuk menghitung kenaikan tingkat penjualan adalah :

$$\text{Tingkat Pnjualan} = \frac{\text{Penj t} - \text{Penj t-1}}{\text{Penj t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

TK Penj t : Tingkat Penjualan tahun ke t

Penj t : Penjualan tahun ke t

Penj t-1 : Penjualan sebelum tahun t

### <sup>64</sup> 3.5 Jenis dan Sumber Data

#### <sup>16</sup> 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Berupa sumber laporan keuangan dalam website *idx.com* . Sedangkan data sekunder adalah <sup>17</sup> Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, berupa Jurnal-jurnal dalam penelitian terdahulu

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan skunder yang didapatkan dari informasi laporan keuangan tahunan PT.Ace Hardware yang telah di publikasi oleh *idx.com* dan juga Jurnal-jurnal dalam penelitian terdahulu.

### 3.6 Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca, menelusuri situs maupun website yang menyediakan informasi berhubungan dengan variabel yang diteliti, juga menganalisis data-data laporan keuangann PT.Ace Hardware.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan.

### 3.7 Teknik Analisis

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis data dilakukan dengan metode partial Least square (PLS). PLS merupakan alternative yang bergeser dari SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian. SEM umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS

lebih bersifat *Predictive model*. Namun perbedaannya yakni PLS untuk menguji teori dan pengembangan teori. Analisis pada penelitian ini akan dilakukan dalam 3 tahap yakni :

18

#### I. Model pengukuran (outer model)

##### a. Validitas konvergen

Uji validitas ini harus memiliki korelasi yang tinggi pada pengukurannya.

Pada uji validitas konvergen ditentukan oleh outer loading factor  $> 0,70$  dan nilai AVE yang memiliki nilai harus sama dengan atau  $> 0,5$  (Hair et al., 2011).

##### b. Validitas diskriminan

Uji validitas ini bertujuan untuk menentukan mengukur sejauh mana sebuah konstruk secara empiris memiliki perbedaan dari konstruk yang lain. Pada uji ini dapat dilihat melalui cross loadings yang menunjukkan nilai  $> 0,7$  dan HTMT dengan nilai  $< 0,9$  (Hair et al., 2011).

##### c. Composite Reliability

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dalam mengukur konsep atau mengukur responden dalam menjawab item pernyataan

50

dalam kuesioner penelitian. Pada uji <sup>69</sup> composite reliability, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai composite reliability  $>0,7$  (Hair et al., 2011).

d. Cronbach alpha

Digunakan untuk memperkuat dari adanya uji reabilitas dari hasil composite reliability. Pada penggunaan cronbach alpha dalam menguji reabilitas memiliki nilai yang lebih rendah yakni  $>0,6$  (Hair et al., 2011).

2. Model struktural (inner model)

a. Model fit

Pada model ini salah satunya dapat diukur <sup>13</sup> dengan Standardized Root Mean Square Residual (SRMR). SRMR digunakan untuk mengetahui indeks rata – rata residual antara matriks korelasi dengan matriks hipotesis Ketentuan model fit yaitu nilai SRMR  $<0,10$  (Furadantin et al.,2018).

b. Kolinearitas

Memiliki tujuan untuk mempertimbangkan dan menghilangkan konstruk, menggabungkan predictor menjadi satu konstruk, atau membuat konstruk tingkat tinggi untuk mengatasi masalah kolinearitas. Ketentuan uji kolinearitas yakni nilai VIF  $<5.00$  dalam konstruk predictor dengan tidak terjadinya kolinearitas (Hair et al.,2011)

c. *R square*

Uji R digunakan untuk tingkat perubahan variasi pada variabel independent terhadap variabel dependen. Semakin nilai R Square mendekati 1, maka dianggap baik dengan ketentuan R Square 0,75 (Kuat), 0,50 (cukup), dan 0,25 (lemah) (Hair et al., 2011).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan bootstrapping ini digunakan untuk melihat pengaruh dari tiap variabel. Ketentuan pada uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai P value dan T hitung. Jika nilai P value 1,96 maka akan berpengaruh pada variabel yang diteliti (Hair et al., 2011).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat PT. Ace Hardware Indonesia**

PT. Ace Hardware Indonesia di dirikan pada tahun 1995 oleh PT Kawan Lama Sejahtera dengan pembukaan gerai pertamanya pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Jawa Barat. Saat ini, PT. Ace Hardware Indonesia (AHI) telah di akui sebagai perusahaan terkemuka di sector ritel *home improvement and lifestyle* Indonesia, yang mengoperasikan jaringan toko modern dan besar dengan produk-produk berkualitas tinggi selama lebih dari satu dekade. Kini, perseroan telah mengembangkan jaringan gerai ritelnya menjadi 45 di kota-kota besar di Indonesia. PT. Ace Hardware Indonesia memiliki visi yakni “Menjadi peritel terdepan di Indonesia untuk produk *home improvement* dan gaya hidup” dan memiliki misi yakni “Menawarkan ragam produk berkualitas tinggi dengan harga bersaing dan di dukung oleh layanan terpadu dari tim profesional”. Dengan terus meningkatkan efisiensi sejak dari pengadaan dan pergudangan hingga distribusi dan pemasaran, kini PT. Ace Hardware Indonesia telah mampu menciptakan nilai tambah lebih tinggi dengan layanan terbaik dalam menawarkan beragam *merchandise* terbaru.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan di sajikan beberapa aspek dalam penelitian yakni kriteria pengambilan sampel penelitian dan uji statistik deskriptif. Pengujian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh profibilitas dan solvabilitas terhadap kenaikan tingkat penjualan pada PT. Ace Hardware Indonesia.

#### 4.2.1 Berdasarkan Profitabilitas

Variabel penelitian yang di ukur untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel lain adalah variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profabilitas yang diproyeksikan dengan *Retrun On Asset (ROA)*.

**Tabel 4. 1 Daftar ROA Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tahun 2010-2022**  
(Dalam Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA
1	PT. Ace Hardware Indonesia	2010	15,18
2	PT. Ace Hardware Indonesia	2011	20,52
3	PT. Ace Hardware Indonesia	2012	24,04
4	PT. Ace Hardware Indonesia	2013	21,23
5	PT. Ace Hardware Indonesia	2014	19,28
6	PT. Ace Hardware Indonesia	2015	18,47

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA
7	PT. Ace Hardware Indonesia	2016	18,73
8	PT. Ace Hardware Indonesia	2017	16,67
9	PT. Ace Hardware Indonesia	2018	19,71
10	PT. Ace Hardware Indonesia	2019	18,69
11	PT. Ace Hardware Indonesia	2020	19,51
12	PT. Ace Hardware Indonesia	2021	20,16
13	PT. Ace Hardware Indonesia	2022	22,87

Sumber : Data Olahan Excel, 2023.

Dari tabel 4.1 dapat di lihat bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki rata-rata-rata 2010-2022 yaitu 19,62%.

#### 4.2.2 Berdasarkan Solvabilitas

Variabel penelitian yang di ukur untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel lain adalah variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu solvabilitas yang di proyeksikan oleh *Dept Asset Ratio (DAR)*.

**Tabel 4. 2 Daftar DAR Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tahun 2010-2022**

**(Dalam Persen)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	DAR
1	PT. Ace Hardware Indonesia	2010	12,03
2	PT. Ace Hardware Indonesia	2011	14,66
3	PT. Ace Hardware Indonesia	2012	12,98
4	PT. Ace Hardware Indonesia	2013	20,44
5	PT. Ace Hardware Indonesia	2014	17,82
6	PT. Ace Hardware Indonesia	2015	17,49
7	PT. Ace Hardware Indonesia	2016	16,59
8	PT. Ace Hardware Indonesia	2017	19,31
9	PT. Ace Hardware Indonesia	2018	17,23
10	PT. Ace Hardware Indonesia	2019	15,36
11	PT. Ace Hardware Indonesia	2020	15,85
12	PT. Ace Hardware Indonesia	2021	16,65
13	PT. Ace Hardware Indonesia	2022	17,39

Sumber : Data Olahan Excel, 2023.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa DAR pada PT. Ace Hardware Indonesia pada tahun 2010-2022 yaitu memiliki tingkat DAR dengan rata-rata 16,45%.

#### 4.2.3 Berdasarkan Tingkat Penjualan

Variabel penelitian yang variasinya <sup>94</sup> mempengaruhi variabel lain adalah variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kenaikan tingkat penjualan (Tk Penj.).

**Tabel 4. 3 Daftar Tk. Penj Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tahun 2010-2022**  
(Dalam Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Tk. Penj
1	PT. Ace Hardware Indonesia	2010	-16,84
2	PT. Ace Hardware Indonesia	2011	-31,40
3	PT. Ace Hardware Indonesia	2012	-24,59
4	PT. Ace Hardware Indonesia	2013	-16,62
5	PT. Ace Hardware Indonesia	2014	-13,90
6	PT. Ace Hardware Indonesia	2015	-4,13
7	PT. Ace Hardware Indonesia	2016	-4,10
8	PT. Ace Hardware Indonesia	2017	-16,60
9	PT. Ace Hardware Indonesia	2018	-17,28
10	PT. Ace Hardware Indonesia	2019	-12,72
11	PT. Ace Hardware Indonesia	2020	-2,95
12	PT. Ace Hardware Indonesia	2021	-10,39

No	Nama Perusahaan	Tahun	Tk. Penj
13	PT. Ace Hardware Indonesia	2022	-1,55

Sumber : Data Olahan Excel, 2023.

97

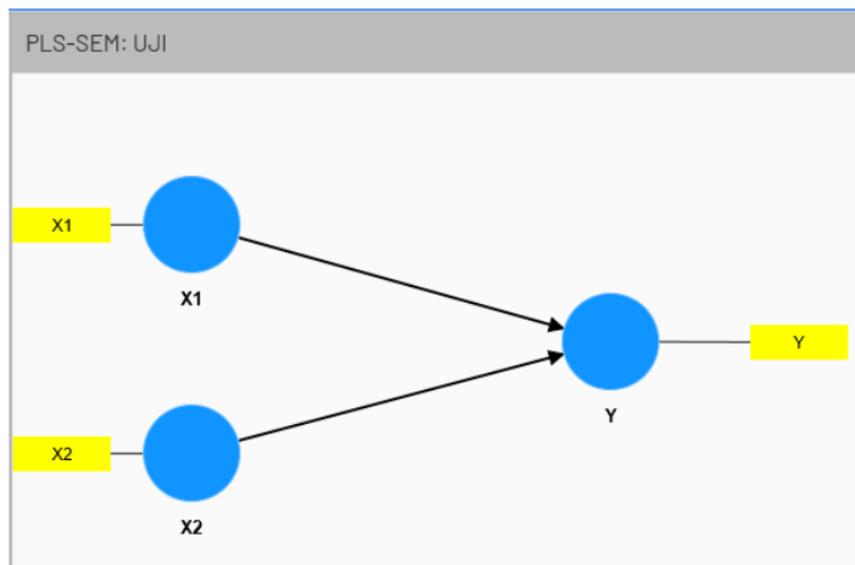
Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa kenaikan tingkat penjualan pada PT. Ace Hardware Indonesia pada tahun 2010-2022 mengalami signifikan yang rata-rata pada 13,37%.

### 4.3 Hasil Deskripsi Jawaban PT. Ace Hardware Indonesia Tahun 2010-2022

#### 4.3.1 Hasil Uji Outer Model

<sup>6</sup> Variabel *Return of Asset (ROA) (X1)* dan Variabel *Debt Asset Ratio (DAR) (X2)*, Kenaikan Tingkat Penjualan (*Y*). Hasil outer loading indikator-indikator dari variabel <sup>25</sup> dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Pengujian Outer Model Variabel X1, X2, Y Beserta Nilai Outer Loading**



#### a. Validitas Konvergen

Uji Validitas ini harus memiliki korelasi yang tinggi pada pengukurannya. Pada uji validitas konvergen ditentukan oleh outer loading factor  $> 0,70$  dan nilai AVE yang memiliki nilai harus sama dengan atau  $> 0,5$  (Hair et al, 2011). <sup>39</sup> Pengujian dalam penelitian ini dapat di jelaskan dalam tabel berikut ini :

82  
**Tabel 4.4 Uji Outer Model (Validitas Konvergen)**

Outer loadings - Matrix			
	X1	X2	Y
X1	1.000		
X2		1.000	
Y			1.000

Sumber : Data Olahan PLS, 2023.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji outer model (Validitas Konvergen) adalah :

1. Pada *Return of Asset* X1 secara keseluruhan di dapatkan nilai 1. yang di peroleh dari PT. Ace Hardware Indonesia. Berdasarkan analisis statistik deskriptif rata-rata dari *Return of Asset* dalam kondisi positif.
2. *Debt Asset Ratio* X2 secara keseluruhan di dapatkan nilai 1 yang di peroleh dari PT. Ace Hardware Indonesia. Berdasarkan analisis statistik deskriptif rata-rata dari *Debt Asset Ratio* dalam kondisi baik.
3. Kenaikan Tingkat Penjualan Y (Tk Penj.) secara keseluruhan di dapatkan nilai 1 yang di peroleh dari PT. Ace Hardware Indonesia. Berdasarkan analisis statistik deskriptif rata-rata dari tingkat penjualan dalam kondisi baik.

Bahwa nilai loading factor dari tiap konstruk lebih dari 0,70 yang dimana artinya semua nilai loading factor memenuhi ambang syarat convergent validity dan semua indicator yang diuji dinyatakan valid.

#### 4.3.2 Hasil Uji (Inner Model)

##### a. Hasil Uji Model Fit

Pada model ini salah satunya dapat diukur dengan Standardized Root Mean Square Residual (SRMR). SRMR digunakan untuk mengetahui indeks rata-rata residual antara matriks korelasi dengan matriks hipotesis. Ketentuan model fit yaitu nilai  $SRMR < 0,10$  (Furadantin et al., 2018). Pengujian dalam penelitian ini dapat di jelaskan dalam tabel berikut ini :

**Gambar 4.5 Hasil Uji Model Fit**

Model fit		
	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.000	0.000
d_ULS	0.000	0.000
d_G	0.000	0.000
Chi-square	0.000	0.000
NFI	1.000	1.000

Berdasarkan gambar 4.5, menunjukkan bahwa hasil SRMR  $0.000 < 0,10$  maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel

### b. Hasil Uji Kolinearitas

Memiliki tujuan untuk mempertimbangkan dan menghilangkan konstruk, menggabungkan predictor menjadi satu konstruk, atau membuat konstruk tingkat tinggi untuk mengatasi masalah kolinearitas. Ketentuan uji kolinearitas yakni nilai  $VIF < 5.00$  dalam konstruk predictor dengan tidak terjadinya kolinearitas. dapat di lihat pada table berikut:

**Tabel 4. 4 Uji kolinearitas**

Collinearity statistics (VIF) - Outer model - List		
	VIF	
X1	1.000	
X2	1.000	
Y	1.000	

Penelitian yang di lakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF. Berdasarkan tabel di atas pada bagian *collinearity statistics* di ketahui nilai tolerance untuk variabel X1 (*Return of Asset*) dan X2 (*Debt Asset Ratio*) adalah 1.000. Sementara, nilai VIF untuk variabel Y (Tingkat Penjualan) adalah 1.000. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh X1 (*Return of Asset*) dan X2 (*Debt Asset Ratio*) terhadap Y (Kenaikan Tingkat Penjualan)

### c. Hasil Uji R Square

Uji R digunakan untuk tingkat perubahan variasi pada variabel independent terhadap variabel dependent. Semakin nilai R square mendekati 1,

maka dianggap baik dengan ketentuan  $R^2 < 0,75$  (Kuat),  $< 0,50$  (Cukup), dan  $< 0,25$  (lemah). Berikut hasil dari  $R^2$  :

**Tabel 4. 5 Uji R Square**

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Y	0.108	-0.071

Berdasarkan tabel pada 4.6 di atas, menunjukkan bahwa tabel *uji r square* dengan variabel Y (Tingkat Penjualan) sebesar 0.108 menunjukkan variabel tingkat penjualan ini lemah.

### 55 4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4. 7 Uji Hipotesis**

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values		
X1->Y	-0.118	-0.090	0.387	0.305	0.760		
X2->Y	0.311	0.264	0.356	0.875	0.382		

Hasil uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh dari tiap variabel. Ketentuan pada uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai P Value dan T hitung. Jika Nilai P Value <0,05 dan T hitung >1,96 maka akan berpengaruh pada variabel yang diteliti (Hair et al.,2011)

Uji hipotesis digunakan untuk mengkonfirmasi pengaruh masing-masing variabel. Syarat uji hipotesis ini dapat ditentukan dari nilai P dan T hitung. Apabila nilai P value sebesar 1,96 maka berpengaruh terhadap variabel yang diteliti.. Maka dari hasil penelitian ini dapat di artikan sebagai berikut :

- 40 Variabel *Return on Aset/ROA* dengan nilai P value 0,760>0,05 maka tidak ada pengaruh
- 17 Variabel *Return on Aset/ROA* dengan nilai T hitung 0,305<1,96 maka tidak ada pengaruh

3. Variabel *Dept Aset Ratio/DAR* dengan nilai <sup>107</sup> P value  $0,382 > 0,05$  maka tidak ada pengaruh
4. Variabel *Dept Aset Ratio/DAR* dengan nilai T hitung  $0,875 > 0,05$  maka tidak ada pengaruh

#### 15 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh *Retrun On Asset* Terhadap Kenaikan Tingkat Penjualan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya dalam uji konvergen, srmr, kolinearitas, menunjukkan bahwa *Retrun On Asset* berpengaruh terhadap kenaikan tingkat penjualan. Sedangkan dalam uji R square menunjukkan bahwa tabel *uji r square* dengan variabel Y (Tingkat Penjualan) sebesar 0.108 menunjukkan variabel tingkat penjualan ini lemah. Dan uji Hipotesis *Retrun On Asset* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh di dalam penelitian ini. Adapun <sup>36</sup>*Return on Aset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan penjualan yang bersih. *Return on Aset (ROA)* melihat seberapa besar keuntungan yang bisa di raih oleh perusahaan dari tingkat penjualan.

Jika *Return on Aset (ROA)* tinggi, maka perusahaan semakin baik dalam mengelola aktiva untuk memperoleh keuntungan. Perolehan nilai *Return on Aset (ROA)* menunjukkan pengaruh secara positif, sehingga dapat diartikan pada saat PT. Ace Hardware Indonesia menghasilkan penjualan yang tinggi, maka akan memperoleh keuntungan profitabilitas. Dalam pengertian lain terjadi keuntungan atau laba yang diperoleh oleh PT. Ace Hardware <sup>39</sup>Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Cut Putri (2022) bahwa dalam rasio profitabilitas secara parsial dan simultan <sup>115</sup>berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, hasil ini sejalan pada penelitian Ayub Khan (2020) juga memperoleh hasil yang sama, bahwa

*Return On Assets* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini dibuktikan dengan F-hitung (0,750) < F-tabel (2,83) dan probabilitas signifikansi 0,528 > 0,05. *Return On Assets* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham dengan koefisien sebesar 1,429 dan probabilitas sebesar 0,16.

#### 33 4.4.2 Pengaruh *Dept Asset Ratio* Terhadap Kenaikan Tingkat Penjualan

Hasil perolehan nilai solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Dept Asset Ratio* (DAR) 55 dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang positif. 96 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya dalam uji konvergen, srmr, kolinearitas, menunjukkan bahwa *Dept Asset Ratio* berpengaruh terhadap kenaikan tingkat penjualan. Sedangkan dalam uji R square menunjukkan bahwa tabel *uji r square* dengan variabel Y (Tingkat Penjualan) sebesar 0.108 menunjukkan variabel tingkat penjualan ini lemah, dan uji Hipotesis Solvabilitas *Dept Aset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh di dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Dept Aset Ratio* (DAR). Adapun *Dept Aset Ratio* (DAR) Solvabilitas 102 merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas diproyeksikan menggunakan *Dept Asset Ratio* menunjukkan pengaruh positif terhadap kenaikan tingkat penjualan pada PT. Ace Hardware Indonesia. Oleh karena itu, keberadaan solvabilitas dapat memperkuat perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Perolehan nilai *Debt Asset Ratio (DAR)* menunjukkan pengaruh secara positif. Sehingga dapat diartikan pada saat PT. Ace Hardware Indonesia mempunyai solvabilitas atau kewajiban yang dibebankan besar maka <sup>35</sup> berpengaruh terhadap kenaikan penjualan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jie Leslie dan Pradana Bayu Laksamana (2021) yang dimana H1 Tidak diterima. <sup>2</sup> Dengan tidak adanya pengaruh dari debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba bisa saja disebabkan karena aset perusahaan belum mampu untuk dikonversi menjadi laba atau adanya kemungkinan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel <sup>2</sup> lainnya. Penelitian ini menggambarkan debt to asset ratio yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang disebabkan oleh banyak faktor, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan pertumbuhan laba dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan variabel atau rasio lain.

**SIMPULAN DAN SARAN****5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variable Return on asset/ROA terhadap Variabel Tingkat kenaikan penjualan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variable Debt Asset Ratio/DAR Variabel terhadap Tingkat kenaikan penjualan.
3. Hasil analisis dari semua variabel (X) yaitu Return on asset/ROA dan Debt equity ratio /DAR dengan variabel (Y) yaitu tingkat penjualan menunjukkan tidak adanya pengaruh antar variabel yang diteliti.

58

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi variabel ROA (Return On Asset) dan DAR (Debt Asset Ratio) terhadap Tingkat penjualan
2. Perusahaan dapat mempertimbangkan faktor lainnya untuk meningkatkan tingkat penjualan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode atau perusahaan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai pengaruh rasio keuangan pertumbuhan laba.



## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Student Paper	1%
6	<a href="http://openjournal.unpam.ac.id">openjournal.unpam.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://erepository.uwks.ac.id">erepository.uwks.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://riizal-ismail.blogspot.com">riizal-ismail.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1 %
13	<a href="#">Submitted to Universitas Bangka Belitung</a> Student Paper	<1 %
14	<a href="http://www.cakrawala.imwi.ac.id">www.cakrawala.imwi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://ejurnalunsam.id">ejurnalunsam.id</a> Internet Source	<1 %

22	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
23	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
26	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
29	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	<1 %
30	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
32	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
33	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %

34	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
35	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Federal University of Technology Student Paper	<1 %
38	anzdoc.com Internet Source	<1 %
39	id.123dok.com Internet Source	<1 %
40	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
43	Wahyu Handono. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN AGRIBISNIS DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2012", Jurnal AGRISEP, 2013 Publication	<1 %

44	<a href="http://www.spssindonesia.com">www.spssindonesia.com</a> Internet Source	<1 %
45	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
46	Cindy Febrianti, Sri Suartini. "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021 Publication	<1 %
47	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
48	<a href="http://perpustakaan.poltektegal.ac.id">perpustakaan.poltektegal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	Submitted to unars Student Paper	<1 %
51	<a href="http://repo.palcomtech.ac.id">repo.palcomtech.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://repositori.ukdc.ac.id">repositori.ukdc.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %

54	feb.unila.ac.id Internet Source	<1 %
55	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
56	Muhammad Ichsan Siregar, Afriyadi Cahyadi, Alghifari Mahdi Igamo, Nurdiawansyah Nurdiawansyah, Abdullah Saggaf. "Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Se-Kota Palembang", Owner, 2022 Publication	<1 %
57	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
58	Goodwill Jurnal. "Goodwill Vol. 6 No. 1 Juni 2015", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2015 Publication	<1 %
59	Maulida, Yuni. "IT for E-Commerce, Financial Literacy and Financial Inclusion: Determinants of SMEs Performance", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 Publication	<1 %
60	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
61	Submitted to Vietnam Buddhist Institute Student Paper	<1 %

62

Internet Source

<1 %

---

63

[jurnal.ubl.ac.id](http://jurnal.ubl.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

64

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

---

65

Suci - Atiningsih. "THE IMPLEMENTATION OF GOVERNMENT ACCOUNTING STANDARDS, INTERNAL CONTROL SYSTEMS AND INFORMATION TECHNOLOGY UTILIZATION ON THE QUALITY OF LOCAL GOVERNMENT FINANCIAL STATEMENTS WITH ORGANIZATIONAL COMMITMENTS AS MODERATION VARIABLES", ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2020

Publication

<1 %

---

66

[danielstephanus.wordpress.com](http://danielstephanus.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

---

67

Submitted to Brigham Young University

Student Paper

<1 %

---

68

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

---

69

[litapdimas.kemenag.go.id](http://litapdimas.kemenag.go.id)

Internet Source

<1 %

---

70	<a href="https://repository.widyatama.ac.id">repository.widyatama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id">eprints.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="https://eprints.pancabudi.ac.id">eprints.pancabudi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="https://jurnal.ulb.ac.id">jurnal.ulb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="https://repository.stie-mce.ac.id">repository.stie-mce.ac.id</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="https://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
76	Novita Eka Paradina. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2015", ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah, 2021 Publication	<1 %
77	<a href="https://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="https://eprints.unpam.ac.id">eprints.unpam.ac.id</a> Internet Source	<1 %

79	<a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://lintar.untar.ac.id">lintar.untar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id">openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://repository.ekuitas.ac.id">repository.ekuitas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://repository.stienobel-indonesia.ac.id">repository.stienobel-indonesia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://repository.trisakti.ac.id">repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://repository.unisma.ac.id">repository.unisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://repository.utp.ac.id">repository.utp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	Fathurachman. "PENGARUH KOMPENSASI DAN PENEMPATAN KERJA TERHADAP	<1 %

# KEPUASAN KERJA DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS "MJ"', Perspektif, 2021

Publication

---

91	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
92	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper	<1 %
93	<a href="http://ejurnal.unisri.ac.id">ejurnal.unisri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://repository.ung.ac.id">repository.ung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
98	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
99	Budi Santoso, Karuniawati Hasanah. "PENGARUH BUDAYA ORAGANISASI DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN ( Studi Kasus Pada PT. SNS	<1 %

---

# Cabang Madiun)", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018

Publication

---

100	Cindy Radinca, Riesanti Edie Wijaya. "Hubungan Kepemilikan dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan", JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2020 Publication	<1 %
101	<a href="https://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
102	<a href="https://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
103	<a href="https://firstasiasekuritas.com">firstasiasekuritas.com</a> Internet Source	<1 %
104	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
105	<a href="https://jurnal.umt.ac.id">jurnal.umt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="https://jurnal.unismuhpalu.ac.id">jurnal.unismuhpalu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
107	<a href="https://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1 %
108	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
109	<a href="https://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

<1 %

---

110 repository.iainpare.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

111 repository.idu.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

112 repository.uhn.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

113 Angrawit Kusumawardani. "Analisa Perhitungan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas", remik, 2023  
Publication

<1 %

---

114 Denny Erica, Hoiriah Hoiriah, Mulyadi Mulyadi. "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk", Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi, 2021  
Publication

<1 %

---

115 Indri Adinda Asha, Ari Nurul Fatimah. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI", JURNAL MANEKSI, 2022  
Publication

---

<1 %

116

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

---

117

repository.upi-yai.ac.id

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On